

Penerapan Model *Number Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris di Kelas Tinggi

Muhammad Pujo¹⁾, Iis Nurasiah²⁾, Dyah Lyesmaya³⁾

^{1,2,3)} Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Indonesia

Email: mpujo52@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model NHT serta mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan keterampilan menulis narasi ekspositoris. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data berupa tes dan lembar observasi guru serta siswa dan juga dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VA. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes. Teknik analisa yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Model NHT untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris berpengaruh baik dan terjadi peningkatan pada setiap tindakan yang dilakukakan. Hasil peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai prasiklus 51,81 dengan ketuntasan klasikal 26% kemudian dilakukan tindakan dengan menerapkan model NHT siklus 1 mendapatkan rata-rata nilai 63,1 dengan ketuntasan klasikal 61% dan meningkat kembali pada tindakan siklus 2 dengan rata-rata nilai 75 dengan ketuntasan klasikal 84%. Hasil keterampilan narasi ekspositoris juga dihitung menggunakan gain skor memperoleh hasil 0,48 dengan kategori sedang.

Kata kunci: Keterampilan menulis; Model pembelajaran NHT; Siswa kelas tinggi

Implementation of Numbered Head Together (NHT) Model to Improve Expository Narrative Writing in Class of High Grader

Abstract

The objectives of this research are to describe NHT model implementation and also to describe the result which shows improvements in expository narrative writing skills. This research is based on Classroom Action Research. Data are collected through tests, documentations, and observation sheets for teachers and students. It uses quantitative descriptive analysis technique. NHT model implementation affected well showing improvements in every conducted action. The result shows average pre-cycles score of 51,81 with 26% classical completeness. After actions conducted using NHT model, cycle 1 shows average score of 63,1 with 61% classical completeness and cycle 2 shows average score of 75 with 84% classical completeness. The result of expository narrative writing skill are calculated using gain score, which showing a score of 0,48 with medium category.

Keywords: writing skill; NHT learning model; high grader student

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berpengaruh dalam proses meningkatkan kecerdasan kognitif siswa.

Keterampilan menulis tentu sudah dikuasai anak sejak anak mengenal huruf dan angka tepatnya anak sudah bisa membaca. Terdapat empat jenis menulis yaitu narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi salah satu dari keempat jenis kemampuan menulis yang terpenting yaitu menulis karangan narasi. Sebab menulis karangan narasi dapat mendorong siswa untuk mengungkapkan pikiran gagasan maupun pemikirannya dalam bahasa tulis tentang serangkaian peristiwa di dalam kehidupan sehari-hari. menurut Ramadhanti (2017: 29) “narasi terdiri dari dua jenis yaitu narasi informatif/ ekspositoris dan narasi artistik/sugestif”.

Menulis narasi ekspositoris merupakan keterampilan produktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui menulis narasi ekspositoris siswa dapat menggali bakat dan potensi mereka, memacu peningkatan daya nalar, melatih konsentrasi, dan mengembangkan daya fikir dalam melihat suatu masalah atau situasi yang ada di sekitar

lingkungan mereka. Sejalan dengan Cahyani (2012: 82) yang menyatakan bahwa “menulis memiliki manfaat yang begitu besar dalam membantu pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, kepercayaan diri serta mendorong kemampuan dalam mengumpulkan informasi”.

Hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan dengan wali kelas V-a di SDN Lembursitu terdapat beberapa masalah pada saat proses pembelajaran berlangsung, permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas yaitu siswa kurang kerja sama antar teman kelompoknya, mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan, siswa kesulitan dalam menggunakan bahasa yang tepat, rendahnya kemampuan menulis (dalam penulisan ejaan, tanda baca, serta penatan kalimat) serta rendahnya dalam kemampuan menulis narasi ekspositoris yang disebabkan karena kurang memanfaatkan model pembelajaran yang bervariasi. Karangan narasi bertujuan mengisahkan atau menceritakan. Narasi mementingkan urutan dan biasanya ada tokoh yang diceritakan (Ritawati Mahyuddin; Desyandri, 2017).

Terlihat pada hasil observasi yang diamati dengan pemberian tugas kepada siswa, siswa diberikan sebuah teks cerita untuk dibaca (pahami) lalu dituangkan kedalam tulisan sebagai ide pokok cerita, serta wali kelas juga mengutarakan yang tersulit dalam mengajarkan keempat kompetensi berbahasa adalah keterampilan menulis. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan

metode ceramah, metode diskusi sehingga belum terlihat hasil yang signifikan.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memberikan model pembelajaran yang menarik, yaitu beragam model-model pembelajaran. Model pembelajaran menurut Rusman (2013: 202) “bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model NHT, model tersebut dapat digunakan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk menerapkan model *Number Head Together* (NHT) untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris pada siswa di kelas tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dijelaskan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Aqib 2009: 22) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus yang spiral mulai dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/ observasi dan refleksi, kemudian diikuti oleh siklus spiral selanjutnya.

Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas VA di SDN Lembursitu Kota Sukabumi

tahun pelajaran 2017/2018, yang terdiri dari 31 siswa, 19 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu teknik tes prasiklus dan *postest*. Sedangkan teknik non tes berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Lembar observasi yang digunakan terdiri dari lembar observasi kegiatan guru, dan kegiatan siswa. Prosedur penelitian sesuai dengan tahap-tahap penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan pengamatan, serta refleksi. Adapun Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat daftar kelompok peserta didik, membuat lembar kerja siswa (LKS), membuat instrumen tes, menyusun lembar observasi penelitian peserta didik dan guru, mendiskusikan RPP, LKS, instrumen penelitian dengan dosen pembimbing, membuat media yang akan digunakan yaitu penomoran untuk kepala, menyiapkan serta mendokumentasikan pada saat proses kegiatan berlangsung.
2. Tindakan yaitu tahap (penomoran) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Tahap (pengajuan) pertanyaan

Guru memberikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara kelompok. Tahap (berfikir bersama) Guru memastikan setiap kelompok dapat mengerjakan dengan tertib dan bekerjasama. Tahap (pemberian jawaban) Guru memanggil setiap nomor yang sama untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, secara nomor acak samapai semua nomor terpanggil. Tahap (kesimpulan) Guru memberikan umpan balik dengan memuji siswa yang telah maju kedepan dan memberikan kesimpulan.

3. Pengamatan yaitu Tahapan observasi tindakan ini dilakukan bersama guru kelas serta teman sejawat selama proses kegiatan berlangsung. Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk mengamati proses perkembangan pada guru dan peserta didik peneliti dibantu oleh observer untuk mendokumentasikan serta mencatat setiap perilaku yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi dilakukan setelah pembelajaran siklus I selesai. Tahap refleksi dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat, guru dan dosen pembimbing untuk berdiskusi mengenai kekurangan pada penerapan model pembelajaran NHT dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan selama 2 pertemuan pada hari Kamis 04 April dan Jumat 05 April 2019. Pelaksanaan tindakan diamati oleh observer yang terdiri dari 3 orang teman sejawat dan 1 guru kelas untuk mengamati aktivitas guru juga aktivitas siswa serta melakukan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model *Number Head Together* (NHT) pada siklus I, mempengaruhi terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru terhadap proses dan hasil pembelajaran diperoleh ketercapaian penerapan model NHT dalam pelaksanaan siklus I yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Aktivitas Guru Menggunakan Model NHT

No	Sintak Model NHT	Nilai	Kategori
1	Penomoran	83,4	Sangat Baik
2	Pengajuan pertanyaan	80	Sangat Baik
3	Berfikir bersama	70	Baik
4	Pemberian jawaban	75	Baik
5	Kesimpulan	76,6	Baik
Nilai Rata-Rata		77	Baik

Berdasarkan hasil aktivitas siswa, terdapat temuan-temuan yang telah diamati oleh observer terhadap setiap siswa dalam kelompok. Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa menggunakan model NHT disajikan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Aktivitas Siswa Menggunakan Model NHT

No	Sintak Model NHT	Nilai	Kategori
1	Penomoran	55,2	Cukup Baik
2	Pengajuan Pertanyaan	70,6	Baik
3	Berfikir bersama	53,2	Cukup Baik
4	Pemberian jawaban	60,8	Baik
5	Penutup	56,8	Baik
Nilai Rata-Rata		59,3	Baik

Perolehan nilai pada siklus I di dapat dari proses pembelajaran dengan menerapkan model NHT untuk meningkatkan keterampilan menulis di kelas V (lima). Adapun langkah-langkah/ sintak model NHT menurut Priansa (2017: 336) yaitu.

1) Penomoran

Dalam kegiatan ini siswa menyimak penjelasan guru kemudian siswa di bagi kelompok dan bergabung dengan anggota kelompoknya.

2) Pengajuan Pertanyaan

Dalam kegiatan ini siswa diberikan lembar kerja kepada setiap kelompok.

3) Berfikir Bersama

Kegiatan tersebut, siswa mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan guru dengan sungguh-sungguh bersama masing-masing kelompok.

4) Pemberian Jawaban

Kegiatan ini yaitu guru memanggil salah satu nomor siswa secara acak, nomor siswa yang terpanggil harus siap maju untuk mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompoknya di depan kelas. Begitu seterusnya sampai semua nomor terpanggil dan maju ke depan.

5) Kesimpulan

Tahap ini guru memberikan umpan balik serta memuji siswa yang telah maju kedepan, siswa diberikan apresiasi serta memberikan kesimpulan pembelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus 1 terlihat dampak baik terhadap peningkatan di setiap sintakmodel NHT. Adapun data hasil ketuntasan secara klasikal siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siklus 1

No	Keterangan	Hasil
1	Nilai Terendah	37,5
2	Nilai Tertinggi	93,75
3	Rata-rata Nilai	63,1
4	Siswa Memenuhi KKM (70)	19
5	Siswa belum Memenuhi KKM (70)	12

Berdasarkan data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata kelas pada siklus 1 memperoleh nilai 63,1. Jumlah siswa yang mencapai KKM mencapai 61% atau 19 siswa dari 31 siswa, sementara siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (70) mencapai 39% atau 12 siswa.

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilakukan selama 2 pertemuan pada tanggal 11 April dan 12 April 2019. Pelaksanaan tindakan diamati oleh observer yang terdiri dari 3 orang teman sejawat dan 1 guru kelas untuk mengamati aktivitas guru juga aktivitas siswa serta melakukan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model *Number*

Head Together (NHT) pada siklus 2, mempengaruhi terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru terhadap proses dan hasil pembelajaran diperoleh ketercapaian penerapan model NHT dalam pelaksanaan siklus I yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Aktivitas Guru

No	Langkah Model NHT	Nilai	Kategori
1	Penomoran	90	Sangat baik
2	Pengajuan Pertanyaan	95	Sangat baik
3	Berfikir bersama	85	Sangat baik
4	Pemberian jawaban	95	Sangat Baik
5	Kesimpulan	86,6	Sangat baik
Nilai Rata-Rata		90,32	Baik Sekali

Berdasarkan hasil aktivitas siswa, terdapat temuan-temuan yang telah diamati oleh observer terhadap setiap siswa dalam berkelompok. Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa menggunakan model NHT pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Aktivitas Siswa Menggunakan Model NHT

No	Langkah Model NHT	Nilai	Kategori
1	Penomoran	73	Baik
2	Pemberian jawaban	75	Baik
3	Berfikir bersama	70,6	Baik
4	Pemberian jawaban	74	Baik
5	Kesimpulan	73,6	Baik
Nilai Rata-Rata		73,24	Baik

Perolehan nilai pada siklus 2 di dapat dari proses pembelajaran dengan penerapan model NHT untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi di kelas V (lima) yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah NHT. Adapun penjelasan kegiatan proses

pembelajaran pada setiap langkah model NHT sebagai berikut.

a) Penomoran

Dalam kegiatan ini siswa menyimak penjelasan guru kemudian siswa di bagi kelompok dan bergabung dengan anggota kelompoknya.

b) Pengajuan Pertanyaan

Dalam kegiatan ini siswa diberikan lembar kerja kepada setiap kelompok.

c) Berfikir Bersama

Kegiatan tersebut Siswa mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan guru dengan sungguh-sungguh bersama masing-masing kelompok.

d) Pemberian Jawaban

Kegiatan ini yaitu guru memanggil salah satu nomor siswa secara acak, nomor siswa yang terpanggil harus siap maju untuk mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompoknya di depan kelas. Begitu seterusnya sampai semua nomor terpanggil dan maju ke depan.

e) Kesimpulan

Tahap ini guru memberikan umpan balik serta memuji siswa yang telah maju kedepan, siswa diberikan apresiasi serta memberikan kesimpulan pembelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan keterlaksanaan siklus 2 dapat memberikan dampak lebih baik terhadap peningkatan di setiap indikator keterampilan menulis narasi ekspositoris.

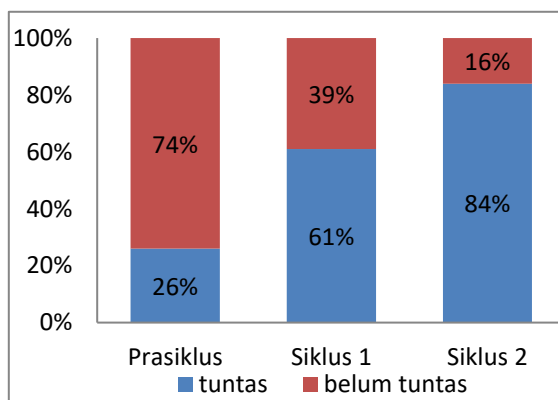
Adapun ketuntasan belajar siklus 2 dapat disajikan pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Siklus 2

No	Keterangan	Hasil
1	Nilai Terendah	37,5
2	Nilai Tertinggi	93,75
3	Rata-rata Nilai	72,5
4	Siswa Memenuhi KKM (70)	26 Orang
6	Siswa yang belum Memenuhi KKM (70)	5 Orang

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 6, menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada siklus 2 memperoleh nilai 72,5. Jumlah siswa yang mencapai KKM mencapai 84% atau 26 siswa dari 31 siswa, sementara siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM mencapai 16% atau 5 siswa.

Berdasarkan hasil tes yang sudah dilakukan pada prasiklus sampai siklus 2, terlihat bahwa peningkatan yang cukup signifikan pada setiap siklus. Adapun presentase peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris seluruh siswa dapat dilihat pada gambar 1 grafik presentase peningkatan setiap siklus sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Persentase Peningkatan Setiap Siklus

Berdasarkan data yang tersaji pada Gambar 1, diperoleh data keterampilan menulis narasi ekspositoris dengan menerapkan model NHT mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap tindakan. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari persentase ketuntasan siswa pada prasiklus yang mencapai KKM (70) 26% atau 8 orang siswa. Kemudian meningkat pada siklus I mencapai 61% atau 19 orang siswa dan pada siklus 2 mencapai 84% atau 26 orang siswa.

SIMPULAN

Keterampilan menulis narasi ekspositoris meningkat, setelah menerapkan model NHT dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui melalui sintak model NHT dan indikator keterampilan menulis narasi ekspositoris. Sintak meliputi penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama, pemberian jawaban dan penutup, sedangkan indikator yaitu isi, organisasi, kosa kata dan mekanik.

Penerapan model NHT dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris dapat diperoleh dari ketuntasan klasikal pada pelaksanaan prasiklus yang mencapai KKM (70) 26% atau 8 orang siswa. Kemudian meningkat pada siklus I mencapai 61% atau 19 orang siswa dan pada siklus 2 mencapai 84% atau 26 orang siswa.

Berdasarkan rumus N-Gain bahwa penerapan model NHT dapat meningkatkan

keterampilan menulis narasi ekspositoris yang termasuk kategori sedang dengan nilai 0.48. Hal tersebut dapat menunjukkan ketercapaian keterampilan menulis narasi ekspositoris terdapat peningkatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Ain, T. N. (2013). *Pemanfaatan Visualisasi Video Percobaan Grafity Current Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Pada Materi Tekanan Hidrostatik*. Inovasi Pendidikan Fisika, Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Vol. (2). NO. (2).
- Annisa, D. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cahyani, I. (2012). *Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter Dengan Pendekatan Experiential Learning*. Bandung: Pendidikan Dasar SPS UPI.
- Donni Juni Priansa. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamdayana, j. (2017). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghaliya Indonesia.
- Hamid, A. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Kesimpulan Logika Matematika Di Kelas X, 2*.
- Hamzah, A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Huda, M. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2014). *Kooperatif Learning*. 2014: Alfabeta.
- Maryam. (2012). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif NHT (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD NEGERI 1 Pinrang. Jurnal Publikasi Pendidikan Vol. (2) No. (2)*.
- Novitasari, K., Hasanah, M., & Pratiwi, Y. (2017). *PEMANFAATAN GAMBAR SEBAGAI MEDIA*, 2(2), 763–769.
- Nugraheni, A. (2012). *Penerapan Strategi Kooperatif Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Pambudi, dkk. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran NHT(NHT) Dengan Menggunakan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Representasi Pada Siswa Kelas VIII C SMP NEGERI Kartasura Tahun 2015/2016*. Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika (JPMM) Vol (2).
- Kristiantari, R. (2012). *Menulis Deskripsi dan Narasi*. Yogyakarta: Media Ilmu.
- Permana, E. P. (2016). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Number Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD* Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara (JPDN) Vol. (1) No. (2).
- Ramadhanti, D. (2017). *Penerapan Model Kooperatif Tipe Circ Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Lembah Gumanti*, Jurnal Gramatika Vol. (3). No. (2).
- Ritawati Mahyuddin; Desyandri. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Gambar Animasi di SD*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 1(1), 12–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/0201711100036-0-00>
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Samsidar. (2017). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD DDI Siboang*. Jurnal

- Kreatif Tadulako. Vol. (5). No. (7).
- Saputro, dkk. (2013). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif NHT (NHT) dan Learnign Together (LT) Dengan Melihat Kemampuan Memori Siswa Terhadap Presggtasi Belajar Siswa Pada Materi Tata NAm Senyawa Kimia Kelas X SMA NEGERI 2 Karanganyar Tahun 2012/2013 Jurnal Pendidikan Kimia (JPK) Vol (2) No 4.*
- Shihabuddin. (2009). *Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia.* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-ruzz.
- Siddik, M. (2018). *Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Berseri Siswa Sekolah Dasar.* Vol. (1). No. (1).
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* bandung: Percetakan Angkasa.
- Ugraheni, A. (2012). *Penerapan Strategi Kooperatif Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Yogyakarta: Pedagogia.
- Wiriadmadja. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: PT. Remaja rosdakarya.